
**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN ILMAN WA
RUUHAN TERHADAP HASIL BELAJAR TAHSIN DAN TAHFIZH
SISWA DI SMP IT FITRAH INSANI TAHUN AJARAN 2024/2025
BANDARLAMPUNG**

David Setiabudi¹, Muslim Basyar², Arizal Eka Putra³, Anggi Septia Nugroho⁴

Universitas Muhammadiyah Lampung^{1,2,3,4}

davidsetiabudi30@gmail.com¹, muslimbasyar@gmail.com², arizaleka@gmail.com³,
septianugroho90@gmail.com⁴

ABSTRAK

Mengingat pentingnya peran Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami dan menghayati Al-Qur'an untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi setiap insan muslim. Untuk menumbuhkan kecintaan dalam belajar Al-Qur'an diperlukan inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh: (1) metode pembelajaran ilman wa ruuhan, (2) pengaruh hasil belajar tahsin dan tahfizh,. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP IT Fitrah Insani Bandarlampung dan sampelnya adalah siswa kelas VIII Pangeran Antasari yang ditentukan dengan teknik simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan tes dan angket. Validitas instrumen diukur dengan rumus analisis faktor, dan reliabilitasnya dengan rumus Cronbach's Alpha.. Uji hipotesis dengan teknik Two-way Anova satu pihak dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh antara metode pembelajaran ilman wa ruuhan terhadap hasil belajar tahsin dan tahfizh siswa. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh nilai menggunakan metode Pembelajaran Ilman Wa Ruhaan. dengan menggunakan Exel analisis deskriptif dari 23 partisipan pada nilai pre test atau nilai sebelum dilakukan metode Ilman Wa Ruuhan, didapatkan jumlah nilai siswa yaitu 1692 sehingga rata- rata nilai siswa yaitu 73.56. Median atau nilai tengah yaitu 75.00 dengan nilai maximum dari 23 siswa yaitu 90 dan nilai minimumnya yaitu 60. Sedangkan Hasil nilai siswa setelah menggunakan metode pembelajaran Ilman Wa Ruuhan atau post test jumlah nilai yang didapat oleh siswa meningkat menjadi 1895 dengan rata- rata 82.39, kemudian nilai maximum atau nilai tertingginya adalah 95 dan nilai minimum atau nilai terendahnya 70 dengan nilai median 82.00. Berdasarkan hasil nilai rata-rata di atas maka dapat diketahui adanya perbedaan antara nilai sebelum diterapkan metode dan setelah menerapkan metode. Selain itu penelitian ini juga menemukan bahwa metode pembelajaran Ilman Wa Ruuhan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Hasil Belajar.

ABSTRACT

Considering the importance of the role of the Qur'an in guiding and directing human life, learning to read, understand and internalize the Qur'an and then practice it in daily life is an obligation for every Muslim. To foster a love of learning the Qur'an, innovation in learning the Qur'an is needed. This study aims to analyze the influence of: (1) the ilman wa ruuhan learning method, (2) the influence of tahsin and tahfizh learning outcomes. This type of research is quantitative research. This research was conducted at SMP IT Fitrah Insani Bandarlampung and the sample was class VIII Pangeran Antasari students who were determined by simple random sampling technique. Data collection used tests and questionnaires. Instrument validity was measured by factor analysis formula, and its reliability by Cronbach's Alpha formula. Hypothesis testing using one-sided Two-way Anova technique with a significance level of 0.05. The results of the study showed that: there is an influence between the ilman wa ruuhan learning method on students' tahsin and tahfizh learning outcomes. The results of this study indicate the influence of the value of using the Ilman Wa Ruhaan Learning method. Using Excel descriptive analysis of 23 participants on the pre-test score or the score before the Ilman Wa Ruuhan method was implemented, the total number of student scores was 1692 so that the average student score was 73.56. The median or middle score was 75.00 with a maximum score of 90 from 23 students and a minimum score of 60. Meanwhile, the results of student scores after using the Ilman Wa Ruuhan learning method or post-test, the number of scores obtained by students increased to 1895 with an average of 82.39, then the maximum or highest score was 95 and the minimum or lowest score was 70 with a median value of 82.00. Based on the results of the average scores above, it can be seen that there is a difference between the scores before and after the method was implemented. In addition, this study also found that the Ilman Wa Ruuhan learning method can improve students' abilities in following learning. The implication of this study is the importance of using effective learning methods to improve the quality of learning and student learning outcomes.

Keywords: Learning Methods, Learning Outcomes.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan dapat diwujudkan cita-cita suatu bangsa kepada para generasi muda, khususnya bagi mereka yang masih mengenyam pendidikan formal di sekolah-sekolah. Sehubungan dengan pelaksanaan pendidikan formal di sekolah, maka dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari adanya seseorang yang mendidik yaitu guru dan orang yang dididik yaitu siswa. Hubungan antara keduanya tercipta dalam beberapa hal, baik itu dalam hubungan di dalam kelas maupun hubungan di luar kelas.

Hubungan di dalam kelas antara guru dan siswa salah satunya terlihat dalam proses pembelajaran di kelas. Terkait dengan hubungan antara guru dan siswa di dalam kelas, ada beberapa permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu belum maksimalnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Adanya program remedial yang diselenggarakan di sekolah dapat menjadi tolak ukur utama masih kurangnya hasil belajar tersebut. Namun, kita tidak dapat sepenuhnya menyalahkan siswa karena hasil belajarnya yang kurang baik. Ada banyak faktor yang mempengaruhi baik buruknya hasil belajar yang diperoleh siswa. Faktor penyebab tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa dibagi menjadi dua yaitu faktor psikologis dan fisiologis, sedangkan faktor dari luar diri siswa meliputi lingkungan sekitar, guru, faktor sosial, metode pembelajaran, dll.

Demikian juga pada pembelajaran Tahsin dan Tahfizh di Sekolah Menengah Pertama (SMP IT Fitrah Insani Bandarlampung). Pembelajaran Ilman Wa Ruuhan membutuhkan sinergi atau kesatuan dari beberapa faktor internal maupun eksternal yang ada pada diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Materi metode ilman wa ruuhan yang diajarkan dirancang secara terpadu yang merupakan satu kesatuan dari berbagai disiplin ilmu seperti metode belajar Al-Qur'an yang menggabungkan ilmu membaca Al-Qur'an dengan pembinaan ruhiyah

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreatifitas. bahwa penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar peserta didik, pada suatu kondisi tertentu seorang anak akan merasa bosan dengan metode ceramah maka guru perlu mengalihkan suasana dengan menggunakan metode lain seperti metode tanya jawab, diskusi atau metode penugasan sehingga kebosanan dapat terobati dan suasana kegiatan pengajaran jauh dari kelesuan.¹ Sama halnya dengan metode pembelajaran Ilman Wa Ruuhan, mengingat cakupan materi metode Ilman Wa Ruuhan yang cukup luas seorang guru harus mampu menentukan metode yang tepat dan bervariasi supaya tujuan pembelajaran dapat terpenuhi serta pembelajaran tidak terkesan membosankan.

Pada kenyataan di lapangan masih banyak dijumpai proses pembelajaran dengan metode Ilman Wa Ruuhan yang belum menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Seperti yang ditulis dalam harian Kompas bahwa dari beberapa responden yang merupakan seorang guru mengatakan kualitas pendidik masih bermasalah baik di tingkat pendidikan maupun cara mengajar, teknik mengajar guru yang didominasi metode ceramah membuat siswa kurang terstimulasi untuk mengembangkan pengetahuannya.

Data lain diperoleh dari hasil pengamatan awal di beberapa SMP di Bandarlampung mengenai pembelajaran dengan metode Ilman Wa Ruuhan. Pengamatan yang pertama dilakukan di SMP IT Fitrah Insani pada pembelajaran Tahsin dan Tahfih pada tanggal 14 September 2024. Dari hasil pengamatan diperoleh hasil bahwa pembelajaran Tahsin dan Tahfih di kelas belum banyak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, pembelajaran di kelas masih banyak didominasi dengan metode konvensional. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan salah seorang guru Tahsin dan Tahfih pada tanggal 14 September 2024 mengenai persiapan penggunaan metode pembelajaran pada setiap kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Dari kegiatan wawancara tersebut diperoleh hasil bahwa penerapan metode pembelajaran yang bervariasi belum banyak diterapkan pada pembelajaran Tahsin dan Tahfih, dalam kegiatan proses belajar mengajar sehari-hari pembelajaran Tahsin dan Tahfih masih banyak didominasi dengan kegiatan ceramah dan diskusi antar teman tanpa divariasikan dengan metode pembelajaran yang lainnya.

Data lain diperoleh dari hasil wawancara salah satu guru Tahsin dan Tahfih di SMP IT Fitrah Insani Bandarlampung pada tanggal 22 September 2024 dan 23 September 2024. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Tahsin dan Tahfih sebenarnya sudah diterapkan beberapa metode pembelajaran, namun metode yang diterapkan masih banyak menggunakan metode pembelajaran kooperatif saja. Permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu metode pembelajaran tersebut belum dapat diterapkan di semua kelas dikarenakan setiap kelas mempunyai karakteristik siswa yang berbeda-beda. Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode pembelajaran kooperatif, metode aktif-inovatif maupun metode saintifik belum dapat dilakukan setiap waktu ketika pembelajaran Tahsin dan Tahfih berlangsung, hal ini dikarenakan setiap metode pembelajaran yang modern membutuhkan peralatan yang memadai, waktu yang cukup serta cara siswa dalam mengikuti

pembelajaran di kelas. Berdasarkan penjelasan guru, faktor-faktor tersebut yang menjadi kendala metode pembelajaran yang bervariasi belum dapat dilaksanakan setiap waktu.²

Dunia pendidikan saat ini sudah banyak menawarkan berbagai macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada siswa. Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah metode *Problem Based Learning* (PBL), Kohar dalam Lien Erwiyati menyatakan metode pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) memadukan sejumlah teori dan prinsip pendidikan yang saling melengkapi ke dalam suatu desain pembelajaran. PBL mengandalkan strategi belajar yang berpusat kepada siswa (Student Centered), kolaboratif, kontekstual, terpadu, diarahkan sendiri, dan reflektif.

Sejalan dengan pendapat Ridwan (2015) menjelaskan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang dalam penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog.³ Sedangkan pendapat Barrow (dalam Huda, 2013) menjelaskan bahwa PBL sebagai pembelajaran yang dihasilkan melalui proses bekerja menuju pemahaman dari suatu masalah yang ditetapkan pada awal proses pembelajaran.⁴ Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan dan di alami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Metode ini lebih menekankan pada aktivitas siswa dalam mencari solusi ketika menghadapi suatu permasalahan. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan dihadapkan pada suatu masalah yang sama untuk dicari penyelesaiannya di setiap kelompok. Dalam penerapan metode ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan topik masalah, walaupun sebenarnya guru sudah mempersiapkan apa yang harus dibahas. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis.

Metode pembelajaran lain yang sudah dikenal dalam dunia pendidikan yaitu metode diskusi, metode ini dapat dilakukan dengan cara berdiskusi baik guru terhadap siswa maupun siswa terhadap siswa, dengan diskusi guru dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Metode diskusi secara umum digunakan untuk memperbaiki cara berfikir, keterampilan komunikasi siswa dan untuk menggalakan keterlibatan siswa dalam pelajaran. Banyak sekali model diskusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah metode diskusi Berfikir-Berpasangan-Berbagi (*Think- Pair-Share*). Metode ini merupakan salah satu bentuk metode diskusi dalam kelompok kecil yang dalam langkah

penerapannya terdapat tiga tahap/prosedur yaitu berfikir, berpasangan dan berbagi. Model diskusi *Think-Pair- Share* dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan. Model diskusi *Think-Pair-Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berfikir untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2010).⁵

Ketidak sesuaian faktor-faktor di atas mengisyaratkan bahwa metode pembelajaran Ilman Wa Ruuhan dapat mempengaruhi hasil belajar Tahsin dan Tahfizh siswa. Seperti yang terjadi di lapangan masih banyak dijumpai hasil belajar Tahsin dan Tahfizh siswa yang belum maksimal. Bukti belum maksimalnya hasil belajar Tahsin dan Tahfizh siswa salah satunya adalah data hasil wawancara dengan beberapa guru Tahsin dan Tahfizh di SMP IT Fitrah Insani Bandarlampung, hasil belajar Tahsin dan Tahfizh siswa khususnya kelas VIII belum mencapai hasil yang maksimal bahkan belum sepenuhnya mencapai tingkat Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah pada tahun ajaran 2024/2025 yaitu sebagaimana data tabel tersebut di bawah:

Tabel 1. Nilai Tahsin Dan Tahfizh SMP IT Fitrah Insani sebelum menggunakan metode ilman Ilman Wa Ruuhan (Pre Test) Tahun Ajaran 2024/2025

Nama	Kelas	KKTP	Hasil Belajar
1. Arizky Bima Putra Yuda	VIII Pangeran Antasari	80	60
2. Bakaxia Zahran Akroman	VIII Pangeran Antasari	80	82
3. Faiz Novalian	VIII Pangeran Antasari	80	80
4. Farel Fahd Alfawwaz	VIII Pangeran Antasari	80	81
5. Fathan Ditya Ramadhani	VIII Pangeran Antasari	80	65
6. Ilham Fadillah	VIII Pangeran Antasari	80	70
7. Iqbal Mufid Ramadhan	VIII Pangeran Antasari	80	89
8. Lingga Hani Athallah A	VIII Pangeran Antasari	80	78
9. Luqman Tasbih R	VIII Pangeran Antasari	80	65
10. M. Barry Diaqsa	VIII Pangeran Antasari	80	60
11. M. Fatih Putra Dhafian	VIII Pangeran Antasari	80	75
12. Martondy Hamonangan H	VIII Pangeran Antasari	80	78
13. Mikhail Zuhdi Alghifari	VIII Pangeran Antasari	80	70

14. Muhammad Demian N	VIII Pangeran Antasari	80	72
15. Muhammad Faiq Syahada	VIII Pangeran Antasari	80	70
16. M Ilham Ghaffari Putra	VIII Pangeran Antasari	80	75
17. Muhammad Raffa Arsa	VIII Pangeran Antasari	80	68
18. Muhammad Rafi D	VIII Pangeran Antasari	80	60
19. Muhammad Zaky Imani	VIII Pangeran Antasari	80	80
20. Noah Abdullah Mufid	VIII Pangeran Antasari	80	90
21. Raditya Rizky Pratama	VIII Pangeran Antasari	80	62
22. Rahmat Darmawan	VIII Pangeran Antasari	80	82
23. Raihan Ushaim Dzaki N	VIII Pangeran Antasari	80	80
Rata-rata		73	

Tabel 2 Nilai Tahsin Dan Tahfizh SMP IT Fitrah Insani dengan metode Ilman Wa Ruuhan (Post Test) Tahun Ajaran 2024/2025

Nama	Kelas	KKTP	Hasil Belajar
1. Arizky Bima Putra Yuda	VIII Pangeran Antasari	80	78
2. Bakaxia Zahran Akroman	VIII Pangeran Antasari	80	86
3. Faiz Novalian	VIII Pangeran Antasari	80	87
4. Farel Fahd Alfawwaz	VIII Pangeran Antasari	80	85
5. Fathan Ditya Ramadhani	VIII Pangeran Antasari	80	79
6. Ilham Fadillah	VIII Pangeran Antasari	80	78
7. Iqbal Mufid Ramadhan	VIII Pangeran Antasari	80	93

8. Lingga Hani Athallah A	VIII Pangeran Antasari	80	82
9. Luqman Tasbih R	VIII Pangeran Antasari	80	75
10. M. Barry Diaqsa	VIII Pangeran Antasari	80	70
11. M. Fatih Putra Dhafian	VIII Pangeran Antasari	80	80
12. Martondy Hamonangan H	VIII Pangeran Antasari	80	85
13. Mikhail Zuhdi Alghifari	VIII Pangeran Antasari	80	80
14. Muhammad Demian N	VIII Pangeran Antasari	80	82
15. Muhammad Faiq Syahada	VIII Pangeran Antasari	80	80
16. M Ilham Ghaffari Putra	VIII Pangeran Antasari	80	85
17. Muhammad Raffa Arsa	VIII Pangeran Antasari	80	79
18. Muhammad Rafi D	VIII Pangeran Antasari	80	74
19. Muhammad Zaky Imani	VIII Pangeran Antasari	80	87
20. Noah Abdullah Mufid	VIII Pangeran Antasari	80	95
21. Raditya Rizky Pratama	VIII Pangeran Antasari	80	78
22. Rahmat Darmawan	VIII Pangeran Antasari	80	90

23. Raihan Ushaim Dzaki N	VIII Pangeran Antasari	80	87
Rata-rata		82	

Hasil belajar Tahsin dan Tahfizh di atas menunjukkan bahwa secara garis besar hasil pembelajaran Tahsin dan Tahfizh belum mencapai standar yang diharapkan baik oleh guru maupun yayasan. Oleh karena itu, diperlukan analisis berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut, salah satunya yaitu dilihat dari metode yang diterapkan guru yang dimiliki masing-masing siswa. Berkaitan dengan pembelajaran Tahsin dan Tahfizh yang membutuhkan pemahaman materi yang cukup luas dan umumnya dikenal cukup sulit bagi siswa, maka diperlukan model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan metode yang diterapkan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka perlu kiranya dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar Tahsin dan Tahfizh. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Ilman Wa Ruuhan Terhadap Hasil Belajar Tahsin dan Tahfizh Siswa di SMP IT Fitrah Insani Bandarlampung”**.

Metode Ilman Wa Ruuhan adalah metode belajar Al-Qur'an yang menggabungkan ilmu membaca Al-Qur'an (ilman) dengan penguatan ruhiyah (ruhan). Metode ini diprakarsai oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Tujuan metode Ilman Wa Ruuhan adalah untuk meningkatkan kualitas keilmuan dan ruh siswa, ustadz, dan ustazah. Metode ini memiliki jargon Fasih dan santun yang bertujuan untuk melahirkan penghafal Al-Qur'an yang fasih lisannya dan santun dalam sikapnya.

Beberapa hal yang dilakukan dalam metode Ilman Wa Ruuhan, yaitu:

Menunjukkan sikap mencintai Al-Qur'an, seperti membawa dan meletakkan Al-Qur'an dengan benar, dan membiasakan berwudhu sebelum membaca Al-Qur'an

Menunjukkan sikap tekun, bersih, cermat, menyayangi teman, dan menghormati guru

Mengenalkan secara singkat makna dari ayat-ayat dan surat yang dihafal

Mengajarkan adab, agar peserta didik menjadi para penghafal Al-Qur'an yang fasih lisannya, dan santun sikap dan akhlaknya.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan eksplanatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Ilman Wa Ruuhan* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tahsin dan Tahfizh. Penelitian kuantitatif dipilih karena berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik guna menguji hipotesis secara objektif dan sistematis (Sugiyono, 2013).

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di **SMP IT Fitrah Insani Bandarlampung**, pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, yaitu mulai bulan September 2024.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP IT Fitrah Insani. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih adalah kelas VIII Pangeran Antasari yang berjumlah 23 siswa.

4. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua variabel utama, yaitu:

Variabel independen (X): Metode pembelajaran *Ilman Wa Ruuhan*

Variabel dependen (Y): Hasil belajar Tahsin dan Tahfizh siswa

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode sebagai berikut:

- **Tes (Pre-test dan Post-test):** Untuk mengukur kemampuan awal dan hasil belajar siswa setelah penerapan metode *Ilman Wa Ruuhan*.
- **Angket (Kuesioner):** Untuk mengukur respon dan persepsi siswa terhadap proses pembelajaran. Kuesioner disusun dalam bentuk tertutup dengan skala Likert.
- **Observasi:** Untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran Tahsin dan Tahfizh di kelas.

- **Wawancara:** Digunakan untuk menggali informasi dari guru terkait penerapan metode pembelajaran.

Uji Validitas

Validitas adalah untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur (Situmorang & Lufti, 2012:76).¹² Uji ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data valid dengan alat ukur yang telah disediakan (kuesioner). Valid artinya data yang diperoleh melalui kuesioner dapat menjawab tujuan penelitian. Pengujian Validitas dilakukan dengan kriteria:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel} \rightarrow$ valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel} \rightarrow$ tidak valid
3. Nilai r hitung dapat dilihat pada kolom corrected item total correlation

Setelah kuesioner tersebut tersusun dan teruji validitasnya, dalam praktik belum tentu data yang terkumpulkan adalah data valid. Banyak hal-hal lain yang akan mengurangi validitas data, misalnya apakah si pewawancara mengumpulkan data betul-betul mengikuti petunjuk yang telah ditetapkan dalam kuesioner. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Dikatakan konsisten jika beberapa pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang tidak berbeda. Analisis factor dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor factor dengan skor total. Bila korelasi tiap factor tersebut positif besarnya 0,30 ke atas maka factor tersebut merupakan konstruk yang kuat. Jadi berdasarkan analisis factor itu dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik (Sugiyono, 2013:178)¹³.

Uji Realibilitas

Realibilitas merupakan tingkat kendala suatu instrument penelitian. Instrumen yang reliable adalah instrument yang apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Rumus reliabilitas yang digunakan adalah Cronbach's Alpha, dengan rumus:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_{item}^2}{\sigma_{total}^2} \right)$$

Keterangan:

α = Cronbach's Alpha

k = jumlah item

σ_{item}^2 = varians setiap item

σ_{total}^2 = varians total

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Rata-Rata (Mean)

Rumus:

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Dimana:

- $\sum x$ = Jumlah nilai
- n = jumlah siswa (23 siswa)

▪ **Pre-Test:**

$$x = \frac{1692}{23} = 73.56$$

▪ **Post-Test:**

$$x = \frac{1895}{23} = 82.39$$

2. Median (Nilai Tengah)

$$median = data \text{ ke } - \frac{n + 1}{2}$$

- **Pre-Test** = (nilai ke-12): 75.00
- **Post-Test** = (nilai ke-12): 82.00

3. Nilai Maksimum

$\text{Max}(x)$ = nilai tertinggi dalam data

- Pre-Test : 90
- Post-Test : 95

4. Nila Minimum

$\text{Min}(x)$ = nilai terendah dalam data

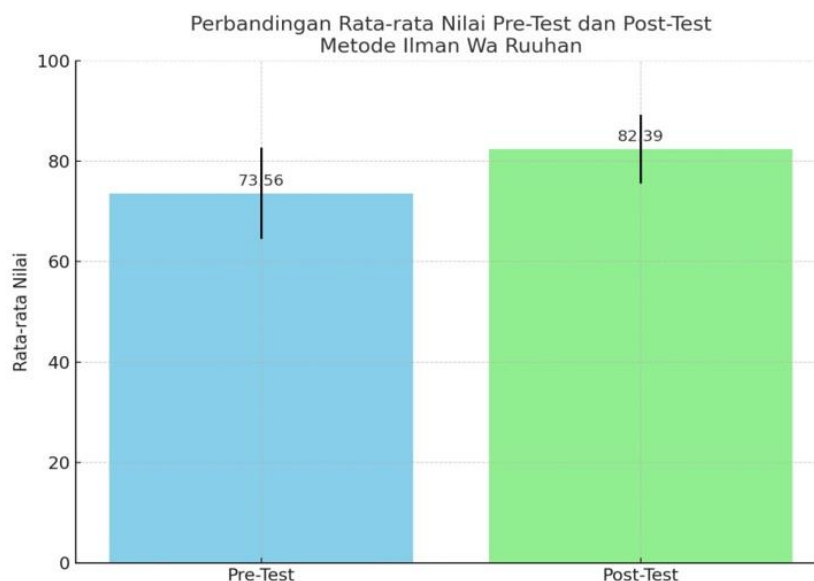
- Pre-Test = 60
- Post-Test = 70.

Tabel 3. Nilai PreTest Siswa

No.	Nama	KKTP	Nilai Pre Test
1	Arizky Bina Putra Yuda	80	60
2	Bakaxia Zahran Akroman	80	82
3	Faiz Novalian	80	80
4	Farel Fahd Alfawwaz	80	81
5	Fathan Ditya Ramadhani	80	65
6	Ilham Fadillah	80	70
7	Iqbal Mufid Ramadhan	80	89
8	Lingga Hani Athallah A	80	78
9	Luqman Tasbih R	80	65
10	M. Barry Diaqsa	80	60
11	M. Fatih Putra Dhafian	80	75
12	Martondy Hamonangan H	80	78
13	Mikhail Zuhdi Alghifari	80	70
14	Muhammad Demian N	80	72
15	Muhammad Faiq Syahada	80	70
16	M Ilham Ghaffari Putra	80	75
17	Muhammad Raffa Arsa	80	68
18	Muhammad Rafi D	80	60
19	Muhammad Zaky Imani	80	80
20	Noah Abdullah Mufid	80	90
21	Raditya Rizky Pratama	80	62
22	Rahmat Darmawan	80	82
23	Rahan Ushaim Dzaki N	80	80
	Jumlah Nilai		1692
	Rata-Rata	73.56521739	
	Median	75	
	Max	90	
	Min	60	

Tabel 4. Nilai PostTest Siswa

No.	Nama	KKTP	Nilai Post Test
1	Arizky Bima Putra Yuda	80	78
2	Bakaxia Zahran Akroman	80	86
3	Faiz Novalian	80	87
4	Farel Fahd Alfawwaz	80	85
5	Fathan Ditya Ramadhani	80	79
6	Ilham Fadillah	80	78
7	Iqbal Mufid Ramadhan	80	93
8	Lingga Hani Athallah A	80	82
9	Luqman Tasbih R	80	75
10	M. Barry Diaqsa	80	70
11	M. Fatih Putra Dhafian	80	80
12	Martondy Hamonangan H	80	85
13	Mikhail Zuhdi Alghifari	80	80
14	Muhammad Demian N	80	82
15	Muhammad Faiq Syahada	80	80
16	M Ilham Ghaffari Putra	80	85
17	Muhammad Raffa Arsa	80	79
18	Muhammad Rafi D	80	74
19	Muhammad Zaky Imani	80	87
20	Noah Abdullah Mufid	80	95
21	Raditya Rizky Pratama	80	78
22	Rahmat Darmawan	80	90
23	Raihan Ushaim Dzaki N	80	87
	Jumlah Nilai		1895
	Rata-Rata	82.39130435	
	Median	82	
	Max	95	
	Min	70	



5. Selisih dan Peningkatan

$$Peningkatan = x_{post} - x_{pre} = 82.39 - 73.56 = 8.83$$

6. Effect Size (Cohen's d)

$$d = \frac{M_2 - M_1}{SD_{pooled}}$$

Dimana:

- M_1 = Rata-Rata pre-test
- M_2 = Rata-Rata post-test
- SD_{pooled} = Simpangan baku gabungan dari pre-test dan post-test

7. Rumus Simpangan Baku Gabungan (Pooled SD):

$$SD_{pooled} = \sqrt{\frac{SD_1^2 + SD_2^2}{2}}$$

Hasil:

$$SD_{pooled} = \sqrt{\frac{(9.08^2 + 6.84^2)}{2}} = \sqrt{\frac{(82.46 + 46.82)}{2}} = \sqrt{64.64} \approx 8.04$$

$$d = \frac{82.39 - 73.56}{8.04} = \frac{8.83}{8.04} \approx \mathbf{1.10}$$

d	Kekuatan pengaruh
0.2	Kecil
0.5	Sedang
0.8+	Besar

Nilai Cohen's d sebesar **1.10** menunjukkan bahwa pengaruh metode ini termasuk dalam kategori besar menurut kriteria interpretasi effect size.

Untuk mengetahui berapa persen variansi hasil belajar yang dipengaruhi oleh metode ini, dilakukan konversi ke R^2 :

$$R^2 = \frac{d^2}{d^2 + 4} = \frac{1.21}{1.21 + 4} = \frac{1.21}{5.21} \approx 0.232$$

$$\text{pengaruh (\%)} = 0.232 \times 100\% = \mathbf{23.2\%}$$

Berdasarkan hasil nilai rata-rata di atas maka dapat diketahui adanya perbedaan antara nilai sebelum diterapkan metode dan setelah menerapkan metode.

secara statistik metode Ilman Wa Ruuhan berkontribusi sebesar $\pm 23.2\%$, yang menunjukkan adanya **pengaruh positif** dari metode *Ilman Wa Ruuhan* terhadap hasil belajar.

Pembahasan

Peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode Ilman Wa Ruuhan dalam pembelajaran Tahsin dan Tahfizh menunjukkan adanya pengaruh signifikan yang bersifat positif. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 73,56 (pre-test) menjadi 82,39 (post-test), dengan effect size sebesar 1.10, yang menurut Cohen (1988) termasuk dalam kategori pengaruh besar. Hal ini mengindikasikan bahwa metode Ilman Wa Ruuhan memiliki efektivitas yang kuat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui beberapa pendekatan:

1. **Pendekatan Holistik dan Spiritual** Metode Ilman Wa Ruuhan merupakan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang menggabungkan aspek kognitif (ilmu) dan afektif-spiritual (ruhan). Menurut Zohar dan Marshall (2001), spiritualitas dalam pembelajaran dapat membangkitkan motivasi intrinsik siswa karena menyentuh nilai dan makna terdalam dalam proses belajar. Pembelajaran yang menyentuh ranah spiritual mendorong keterlibatan yang lebih tinggi dan berdampak positif pada prestasi akademik.
2. **Teori Motivasi Intrinsik (Self-Determination Theory)** Ryan dan Deci (2000) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik berkembang saat individu merasa memiliki

otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Metode Ilman Wa Ruuhan memberikan ruang kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan Al-Qur'an secara bermakna, meningkatkan rasa percaya diri, dan membentuk keterikatan spiritual. Hal ini membuat siswa lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

3. **Konstruktivisme dalam Pembelajaran** Menurut Piaget (1952) dan Vygotsky (1978), pembelajaran yang efektif adalah yang melibatkan pengalaman aktif dan kontekstual. Metode Ilman Wa Ruuhan memungkinkan siswa untuk memahami makna ayat, menunjukkan adab terhadap Al-Qur'an, serta mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami, sejalan dengan teori meaningful learning dari Ausubel (1968).
4. **Efektivitas Berdasarkan Bukti Statistik** Perhitungan effect size sebesar 1.10 menunjukkan bahwa pengaruh metode ini terhadap peningkatan hasil belajar termasuk kategori besar. Menurut Cohen (1988), angka di atas 0.8 menandakan dampak yang sangat kuat dari suatu perlakuan dalam konteks pendidikan.
5. **Relevansi dengan Pendidikan Islam** Muhaimin (2009) menyatakan bahwa pendidikan Islam yang ideal adalah yang menyentuh dimensi jasmani, akal, dan ruhani. Metode Ilman Wa Ruuhan secara jelas mencerminkan prinsip ini dengan mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik sekaligus membentuk karakter spiritual yang santun dan religius.

Metode Ilman Wa Ruuhan tidak terbatas pada pembelajaran Tahsin dan Tahfizh saja. Nilai-nilai dasar dari metode ini seperti pembiasaan adab, penguatan ruhiyah, pembelajaran aktif dan bermakna dapat diadaptasi secara luas di berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran, baik dalam pendidikan formal (SD-SMA) maupun non-formal (TPA, pesantren, madrasah diniyah).

Dengan demikian, peningkatan skor post-test siswa tidak hanya merupakan hasil dari penguasaan materi secara teknis, tetapi juga karena transformasi pendekatan pembelajaran yang menyeluruh. Metode Ilman Wa Ruuhan terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang bermakna, menyentuh hati, dan relevan secara spiritual, yang secara langsung berdampak pada hasil belajar siswa

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

terdapat pengaruh antara metode Ilman Wa Ruuhan terhadap hasil belajar Tahsin dan Tahfizh siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis yang menunjukkan nilai rata – rata siswa dengan menggunakan metode sebelumnya yaitu 73,00. Dan hasil belajar siswa dengan penerapan metode Ilman Wa Ruuhan diperoleh rata-rata sebesar 82,00 Hasil belajar dengan penerapan metode Ilman Wa Ruuhan lebih tinggi daripada metode sebelumnya. Hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara metode Ilman Wa Ruuhan terhadap hasil belajar Tahsin dan Tahfizh siswa SMP IT Fitrah Insani Bandarlampung. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Ilman Wa Ruuhan lebih tinggi dibandingkan dengan Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode sebelumnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka diberikan beberapa saran kepada berbagai pihak sebagai berikut. Pertama, dalam melaksanakan pembelajaran Tahsin dan Tahfizh guru sebaiknya menerapkan metode yang bervariasi, salah satunya metode Ilman Wa Ruuhan yang terbukti mampu meningkatkan hasil belajar Tahsin dan Tahfizh siswa SMP IT Fitrah Insani Bandarlampung.

Kedua, guru Tahsin dan Tahfizh sebaiknya melakukan inovasi penerapan metode pembelajaran yang menarik dalam melaksanakan pembelajaran guna meningkatkan kualitas hasil belajar siswa khususnya di SMP IT Fitran Insani Bandarlampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Barrow, H. (dalam Huda, M.). (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ridwan. (2015). *Metode penelitian kualitatif: Sebuah upaya mendukung penelitian kuantitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. Bandung: Alfabeta.
- Situmorang, M., & Lutfi, L. (2012). *Analisis data*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi Revisi XXII). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian studi kasus: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, & kombinasi* (R. Fadilah, Ed.; Vol. 1). Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wijaya, A. (2012). *Pendidikan matematika realistik: Suatu alternatif pendekatan pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2001). *SQ: Spiritual Intelligence – The Ultimate Intelligence*. London: Bloomsbury Publishing.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.
- Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences* (2nd ed.). Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Ausubel, D. P. (1968). *Educational Psychology: A Cognitive View*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Muhaimin. (2009). *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.